BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka, peneliti dapat mengemukakan beberapa hal yang ditarik sebagai kesimpulan-kesimpulan dari uraian yang telah dijabarkan sebelumnya.

5.1 Kesimpulan

1. **Perilaku** yang ditunjukan dalam kesenian Kuda Renggong, meliputi pakaian, gerakan, ekspresi wajah, dan bau-bauan. Dimana setiap bentuk perilaku tersebut mempunyai makna, adalah:
    a) Pakaian yang dipakai dalam kesenian Kuda Renggong meliputi "pangsi" yang mempunyai makna pelestarian budaya Sunda, walaupun ada juga sebagian dari pemain yang menggunakan baju seragam kemeja tangan pendek dengan warna yang sama, sehingga menjadi sebuah ciri dari suatu Group Kesenian, "Bangbarongan" yang mempunyai makna gambaran dari wajah seperti buta ataupun siluman yang bersifat ghaib yang berpakaian menggunakan karung goni.Kostum "Wayang Gatot Kaca" yang digunakan oleh anak yang di sunat (Budak Karia) yang menggambarkan figur seorang pahlawan jadi dengan kostum Gatot Kaca diharapkan kelak anak yang disunat bisa menjadi sosok pahlawan di kemudian hari.
    b) Gerakan dalam kesenian Kuda Renggong meliputi gerakan "Nyambat" yang bermakna memohon izin kepada Sang Pencipta,

"Iring-iringan" yang bermakna pemberitahuan kepada masyarakat, "Ngajadikeun" yang bermakna memberitahukan kepada masyarakat yang menonton bahwa kita hidup dengan alam tidak boleh sombong karena manusia hanya mahluk kecil yang ada di alam ini jadi kita harus bisa hidup berdampingan. "Atraksi Kuda Silat" yang bertujuan untuk menghibur para penonton dan acara ini biasanya tidak berlangsung lama dan merupak akhir dari acara kesenian Kuda Renggong.

c) Ekspresi wajah yang ditunjukan dalam kesenian kuda renggong menggambarkan sifat manusia yang ada di bumi. Jadi Sifat manusia itu tidak Sama ada yang baik ada juga yang buruk. Ekspresi baik disini ditunjukan melalui Ekspresi wajah ceria yang bermakna kebahagiaan yang ditunjukan melalui gerakan tarian dengan ekspresi wajah bahagia. Sedangkan untuk ekspresi menyeramkan disini mempunyai makna sifat manusia yang tidak baik yang digambarkan melalui ekspresi wajah menyeramkan yang ditunjukan ketika para pemain kuda renggong atau orang yang ikut menari dalam pertunjukan ini sedang tidak sadar karena kerasukan mahluk halus.

d) Bau-bauan (Sesaji) yang digunakan dalam kesenian kuda renggong mempunyai makna sebagai permintaan izin kepada "karuhun" setempat agar acara yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar.

2. **Ruang dan Waktu** yang dipakai dalam Kesenian kuda renggong pada waktu dulu dilakukan menurut perhitungan adat istiadat setempat akan tetapi untuk sekarang waktunya bisa di sesuaikan dengan tanggal yang punya hajat, adapun pemakaian ruang dalam kesenian ini haruslah dilakukan di tempat yang terbuka (Lapangan), hal ini mempunyai makna pemberitahuan kepada masyarakat sekitar bahwa sedang di lakukan hajatan oleh salah satu warga.

5.2 SARAN

5.2.1 Saran untuk Masyarakat

Diharapkan agar Masyarakat setempat bisa lebih menaruh perhatian kepada kesenian Kuda Renggong dimana kesenian ini merupakan kesenian khas masyarakat Sunda yang dimana merupakan kesenian turun temurun dan harus tetap dijaga kelestariannya.

5.2.2 Saran bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya apabila ingin melakukan kegiatan penelitian yang sama, sebelumnya harus memiliki gambaran tentang apa yang ingin diteliti. Selain itu, peneliti yang akan melakukan penelitian diharapkan memiliki referensi buku untuk melakukan penelitian, memahami metode penelitian dan mempersiapkan permasalahan sejak dini.